

**DAMPAK PENGEMBANGAN EKOWISATA TERHADAP
PERLINDUNGAN KAWASAN DI SEKSI PTN WILAYAH I
CIBODAS, TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO**

NANDA SURYA RAMADHAYANA



**KONSERVASI SUMBERDAYA HUTAN DAN EKOWISATA
FAKULTAS KEHUTANAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2019**

**DAMPAK PENGEMBANGAN EKOWISATA TERHADAP
PERLINDUNGAN KAWASAN DI SEKSI PTN WILAYAH I
CIBODAS, TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO**

NANDA SURYA RAMADHAYANA



**KONSERVASI SUMBERDAYA HUTAN DAN EKOWISATA
FAKULTAS KEHUTANAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2019**

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Dampak Pengembangan Ekowisata Terhadap Perlindungan Kawasan di Seksi PTN Wilayah I Cibodas, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, September 2019

Nanda Surya Ramadhyayana
NIM E34150112

ABSTRAK

NANDA SURYA RAMADHAYANA. Dampak Pengembangan Ekowisata Terhadap Perlindungan Kawasan Di Seksi PTN Wilayah I Cibodas, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Dibimbing oleh TUTUT SUNARMINTO dan HARNIOS ARIEF.

Taman nasional Gunung Gede Pangrango merupakan kawasan konservasi yang berbatasan langsung dengan pemukiman penduduk. Hal ini mendorong terjadinya interaksi yang kuat antara masyarakat dengan kawasan yang diantaranya merupakan gangguan bagi kawasan, yaitu penebangan liar, perburuan liar, pencurian kayu, serta yang lainnya. Masyarakat melakukan gangguan tersebut dengan motif ekonomi, sehingga upaya untuk mengatasinya harus dengan pendekatan ekonomi juga. Aktivitas ekonomi yang dapat dilakukan di kawasan konservasi yang tidak mengganggu kawasan adalah pengembangan ekowisata. Menjadi pertanyaan adalah bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pengembangan ekowisata dan seberapa besar pengaruhnya terhadap gangguan kawasan, untuk itu diperlukan penelitian yang ditujukan untuk mengukur perubahan pendapatan, perubahan hubungan sosial, serta hubungan perlindungan kawasan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat sebagai dampak pengembangan ekowisata. Penelitian dilakukan dengan metode survei kepada masyarakat yang terlibat dalam pengembangan ekowisata di sekitar Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas dengan menggunakan panduan wawancara dan kuesioner yang hasilnya dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Dampak langsung yang diterima masyarakat adalah tumbuhnya kesempatan kerja dan usaha yang memberikan peningkatan pendapatan rata-rata sebesar 66,70% per tahun. Adapun dampak sosial yang terjadi berupa kerukunan diantara masyarakat semakin erat, menurunnya tingkat kriminal dan konflik, serta peningkatan kerjasama diantara masyarakat. Terjadi korelasi antara perubahan kesejahteraan masyarakat (ekonomi dan sosial budaya) yang positif pada masyarakat dengan gangguan kawasan.

Kata Kunci : ekonomi, ekowisata, masyarakat, sosial budaya

ABSTRACT

NANDA SURYA RAMADHAYANA. The Impact of Ecotourism Development on the Protection of Regions in the Cibodas Region 1 State University Section, Gunung Gede Pangrango National Park. Supervised by TUTUT SUNARMINTO dan HARNIOS ARIEF.

Mount Gede Pangrango National Park is a conservation area that borders directly with residential areas. This encourages strong interaction between the community and the area, among others is a disturbance to the area, namely illegal logging, poaching, wood theft, and others. Communities carry out these disturbances with economic motives, so efforts to overcome them must be with an economic approach as well. Economic activities that can be carried out in conservation areas that do not disturb the area are the development of ecotourism. The question is how the community's involvement in the development of ecotourism and how much influence on the disruption of the region, for this reason research is needed to measure changes in income, changes in social relations, and the relationship of protection of the area with the level of community welfare as a result of the development of ecotourism. The research was conducted using a survey method to the community involved in the development of ecotourism around the Gunung Putri Resort and Cibodas Resort using interview guides and questionnaires whose results were analyzed qualitatively and quantitatively. The immediate impact that was received by the community was the employment and venture opportunities which provided an average income increase of 66,70% per year. As for the social impacts that occur in the form of harmony among the community is more closely, decreasing levels of crime and conflict, and increasing cooperation between communities. There is a positive correlation between changes in community welfare (economic and socio-cultural) in the community with regional disruption.

Keywords: economy, ecotourism, community, social culture

**DAMPAK PENGEMBANGAN EKOWISATA TERHADAP
PERLINDUNGAN KAWASAN DI SEKSI PTN WILAYAH I
CIBODAS, TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO**

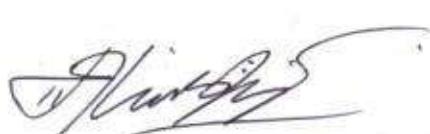
NANDA SURYA RAMADHAYANA

Skripsi
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kehutanan
pada
Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata

**KONSERVASI SUMBERDAYA HUTAN DAN EKOWISATA
FAKULTAS KEHUTANAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2019**

Judul Skripsi: Dampak Pengembangan Ekowisata Terhadap Perlindungan
Kawasan Di Seksi PTN Wilayah I Cibodas, Taman Nasional
Gunung Gede Pangrango
Nama : Nanda Surya Ramadhyana
NIM : E34150112

Disetujui oleh



Dr Ir Tutut Sunarminto, MSi
Pembimbing I



Dr Ir Harnios Arief, MScF
Pembimbing II

Diketahui oleh



Dr. Nyoto Santoso, MS

Ketua Departemen

Tanggal Lulus: 23 SEP 2019

PRAKATA

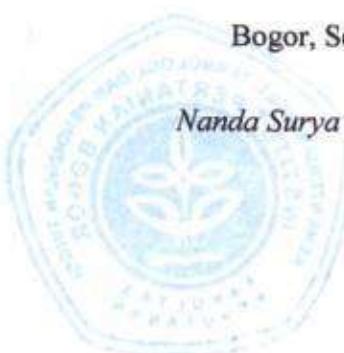
Puji dan syukur terpanjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia-Nya yang telah memudahkan penulis untuk menyelesaikan penelitian sampai dengan penulisan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. judul yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data dan informasi dari masyarakat sekitar Seksi PTN Wilayah I Cibodas, TNGGP pada bulan April- Juli 2019. Selanjutnya, hasil yang diperoleh disusun menjadi skripsi dengan judul Dampak Pengembangan Ekowisata Terhadap Perlindungan Kawasan Di Seksi PTN Wilayah I Cibodas, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dr Ir Tutut Sunarmito, MSi dan Dr Ir Harnios Arief, MScF selaku pembimbing yang telah banyak memberi wawasan, kritik, dan saran demi penelitian yang lebih baik, Joko Mijiarto, Shut MSi dan Eka Dana Prabowo, Shut Msi atas bantuannya dalam pembuatan proposal, kepada pihak Taman Nasional Gunung Gede Pangrango yang telah memberikan arahan dan fasilitas kepada penulis dalam pengambilan data. Penghargaan juga penulis berikan kepada masyarakat di Desa Sukatani dan Desa Cimacan yang telah membantu penulis dalam pengambilan data. Terakhir, sangat penting penulis haturkan terima kasih kepada Ayahanda Adi Suryanuddin, Ibunda Kholijah Rambe, serta Adinda Adit Haddadi dan Akna Aulia Rahman, teman-teman Himarohil 52 (Puji, Salia, Alis, dan Linda), serta teman-teman *Eusideroxylon zwageri* atas segala doa dan dukungannya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Namun demikian, penulis berharap skripsi tersebut tetap memberikan manfaat bagi yang membutuhkan.

Bogor, September 2019

Nanda Surya Ramadhyana



DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Tujuan Penelitian	2
Manfaat Penelitian	2
Ruang Lingkup Penelitian	2
Kerangka Pemikiran	2
METODE	5
Lokasi dan Waktu Penelitian	5
Alat dan Subjek	5
Jenis Data	5
Metode Pengambilan Data	6
Analisis Data	7
HASIL DAN PEMBAHASAN	9
Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	9
Karakter Responden	11
Dampak Perlindungan Kawasan	14
Kesejahteraan Masyarakat	14
Hubungan Persepsi Perlindungan Kawasan dengan Kesejahteraan Masyarakat yang Terlibat dengan pengembangan Ekowisata	21
SIMPULAN DAN SARAN	23
Simpulan	23
Saran	24
DAFTAR PUSTAKA	24
LAMPIRAN	13

DAFTAR TABEL

1 Jenis dan metode pengumpulan data	6
2 Kriteria penilaian	7
3 Rentang skala perhitungan	8
4 Kriteria tingkat kekuatan korelasi	8
5 Luas wilayah dan komposisi penduduk	9
6 Persepsi perlindungan kawasan	10
7 Persepsi kesempatan kerja dan usaha	14
8 Persepsi pendapatan responden	17
9 Interaksi antar masyarakat	18
10 Perubahan aktivitas masyarakat	19
11 Hubungan perlindungan kawasan dengan karakter responden di sekitar Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas	20
12 Hubungan perlindungan kawasan dengan manfaat ekonomi dan sosial budaya di sekitar Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas.	22
	23

DAFTAR GAMBAR

1 Kerangka berpikir penelitian	4
2 Peta lokasi penelitian	5
3 Karakter jenis kelamin	11
4 Jumlah kategori usia responden	12
5 Jumlah tingkat pendidikan responden	12
6 Kategori mata pencaharian dalam pengembangan ekowisata	13
7 Perubahan pendapatan responden sebelum dan setelah terlibat di Resort Gunung Putri per tahun.	15
8 Perubahan pendapatan responden sebelum dan setelah terlibat di Resort Cibodas	16
9 Interaksi diantara masyarakat dengan pengunjung	17
10 Hubungan kerukunan diantara masyarakat	19
11 Kegiatan musyawarah diantara masyarakat	21

DAFTAR LAMPIRAN

1 Hasil analisis SPSS hubungan perlindungan kawasan dengan karakter masyarakat di sekitar Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas.	27
2 Hasil analisis SPSS hubungan perlindungan kawasan dengan karakter masyarakat di sekitar Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas.	28
3 Dokumentasi wawancara di Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas.	29

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keberhasilan pengelolaan taman nasional sangat bergantung pada dukungan masyarakat sekitar kawasan. Apabila masyarakat memandang taman nasional sebagai faktor pembatas, maka masyarakat tersebut dapat menggagalkan program dan upaya konservasi yang diindikasikan dengan terjadinya konflik, namun hal tersebut dianggap sebagai sesuatu yang memberikan manfaat, maka masyarakat sekitar akan melindungi kawasan tersebut (Mackkinon *et al* 1993). Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) merupakan salah satu taman nasional tertua di Indonesia. Kawasan ini berbatasan langsung dengan pemukiman penduduk. Hal tersebut menimbulkan interaksi yang kuat antara kawasan dengan penduduk, diantaranya berpotensi menimbulkan gangguan perlindungan kawasan. Potensi ini pada kenyataan sudah terjadi gangguan perlindungan kawasan oleh penduduk sekitar yang berupa pencurian kayu/penebangan liar, perambahan dan pemukiman liar, perburuan liar, sampah dan vandalisme (TNGGP 2017).

Motif masyarakat melakukan gangguan perlindungan kawasan yaitu ekonomi, sehingga upaya untuk mengatasinya harus dengan cara ekonomi juga. Aktivitas ekonomi yang dapat dilakukan di kawasan konservasi yang tidak mengganggu kawasan adalah pengembangan ekowisata. Keraf (2017) menyampaikan bahwa dengan adanya kegiatan pengembangan ekowisata dapat dijadikan solusi untuk menyeimbangkan antara ekologi dan ekonomi, dimana pada satu sisi dapat memberikan manfaat pendapatan dan disisi lain dapat merawat dan menjaga kelestarian alam.

Pengembangan ekowisata memiliki dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal meliputi meningkatkan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, distribusi manfaat/keuntungan, kepemilikan dan control, pembangunan pada umumnya, serta penerimaan devisa (Cohen and Erik 1984). Pendapatan yang berasal dari ekowisata masih rendah, namun mengacu pada pariwisata yang dinyatakan oleh Kementerian pariwisata (2016) menyampaikan bahwa saat ini penyumbang devisa terbesar yaitu pariwisata, dimana pada tahun 2019, industri pariwisata diproyeksikan menjadi penghasil devisa terbesar USD 24 Miliar, yang melebihi dari sektor migas, batu bara dan minyak kelapa sawit, serta dampak terebut langsung dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Alikodra (2012) menyampaikan bahwa pengembangan ekowisata menjadi salah satu jalan yang paling tepat dalam rangka implementasi pembangunan berkelanjutan secara efektif. Pengembangan ekowisata dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat mengurangi tingkat gangguan perlindungan kawasan di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dengan mengetahui bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pengembangan ekowisata dan seberapa besar dampak ekonomi yang diterima masyarakat.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengukur dampak Perubahan pendapatan masyarakat dari pengembangan ekowisata terhadap masyarakat sekitar kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.
2. Mengukur dampak pengembangan ekowisata terhadap perubahan interaksi sosial masyarakat sekitar kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.
3. Mengukur hubungan perlindungan kawasan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini mampu memberikan data berupa informasi dan dokumen terhadap pengelola sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam pengelolaan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

Ruang Lingkup Penelitian

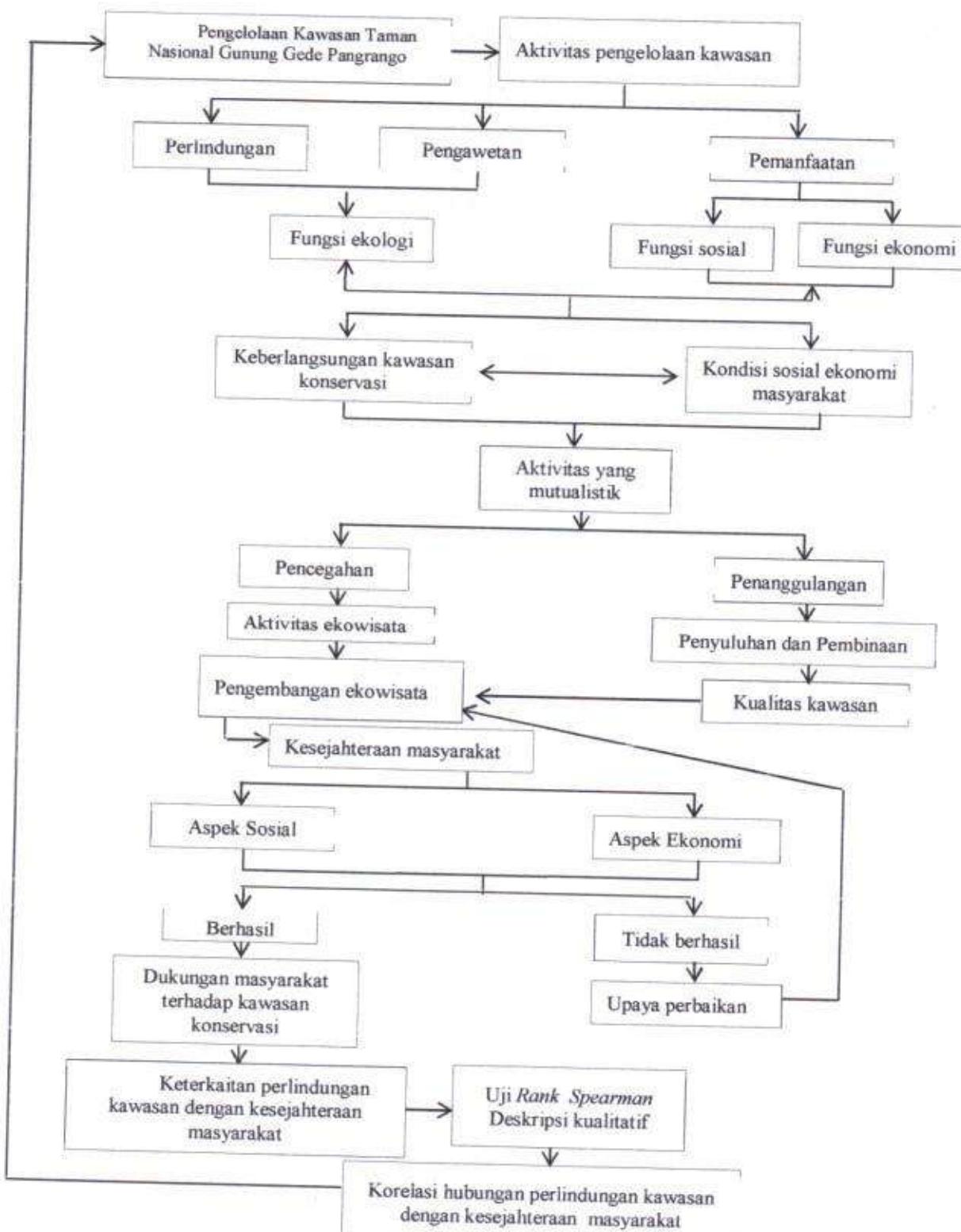
Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dampak ekonomi meliputi perubahan pendapatan sebelum dan setelah terlibat dalam pengembangan ekowisata, perubahan kesempatan kerja dan usaha, serta pendapatan masyarakat. Dampak sosial meliputi perubahan hubungan sosial diantara masyarakat dan perubahan aktivitas masyarakat, serta hubungan perlindungan kawasan dengan kesejahteraan masyarakat yang meliputi karakter masyarakat dan manfaat ekonomi dan sosial budaya.

Kerangka Pemikiran

Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango memiliki beberapa aktivitas pengelolaan. Aktivitas tersebut meliputi perlindungan, pangawetan, dan pemanfaatan. Perlindungan dan pemanfaat memiliki fungsi ekologi yang saling mempengaruhi satu sama lain dengan fungsi sosial dan ekonomi dari pemanfaatan. Hal tersebut saling mempengaruhi karena jika fungsi ekonomi dan sosial tidak berjalan dengan baik, maka fungsi ekologi akan mengalami gangguan, sebaliknya jika fungsi ekologi mengalami gangguan maka fungsi ekonomi dan sosial tidak memiliki manfaat.

Ketiga fungsi tersebut menimbulkan terjadinya keberlangsungan kawasan konservasi dan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang keduanya saling terkait. Cara mengatasi hal tersebut untuk tetap saling terkait satu sama lainnya dengan melakukan aktivitas yang mutualistik. Aktivitas mutualistik yang dilakukan dengan melalui beberapa pendekatan yaitu pencegahan dan penanggulangan kawasan. Pencegahan kawasan dilakukan dengan dilakukan dengan penyuluhan dan pembinaan, sedangkan penanggulangan dengan meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan ekowisata. Pengembangan ekowisata menjadi salah satu sektor penting dalam pembangunan karena memiliki manajemen yang mendukung keberlanjutan baik dari aspek ekologi, sosial budaya, dan ekonomi (Muchroji *et al* 2015). Pengembangan ekowisata dapat digunakan untuk

mengatasi gangguan perlindungan kawasan TNGGP dengan melihat keberhasilan yang akan menimbulkan dukungan masyarakat terhadap kawasan TNGGP dan jika tidak berhasil maka dilakukan upaya perbaikan melalui aktivitas pengembangan ekowisata kembali. Kemudian mengukur hubungan perlindungan kawasan dengan kesejahteraan masyarakat melalui korelasi uji *Rank Spearman* sehingga mendapatkan korelasi hubungan perlindungan kawasan dengan kesejateraan masyarakat kawasan TNGGP. Kerangka pikir dari penelitian ini terlampir pada Gambar 1.

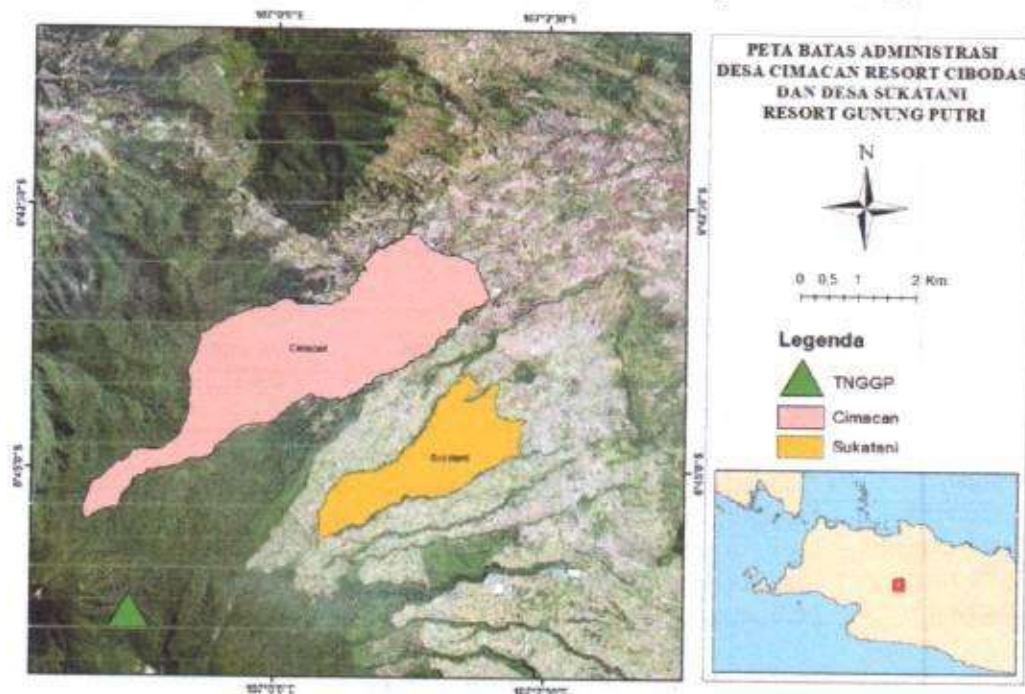


Gambar 1 Kerangka berfikir penelitian

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sukatani, Resort Gunung Putri dan Desa Cimacan, Resort Cibodas di kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 18 April – 28 Juli 2019. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Peta lokasi penelitian

Alat dan Subjek

Alat yang digunakan yaitu wawancara dan kuesioner, perekam suara, kamera, dan laptop. Subjek penelitian yang digunakan yaitu masyarakat yang terlibat dalam pengembangan ekowisata pada Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas.

Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 1. Jenis data yang dikumpulkan menjadi dua yaitu data pokok dan data pendukung. Data pokok merupakan data yang terkait langsung dengan topik penelitian, sedangkan data pendukung merupakan data yang digunakan sebagai pelengkap dalam melakukan pembahasan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi observasi langsung, kuesioner, dan wawancara kepada masyarakat yang terlibat dalam pengembangan ekowisata di Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas. Tabel 1 menjelaskan mengenai komponen data, jenis data, cara pengambilan data, dan analisis data.

Tabel 1 Jenis dan metode pengumpulan data

Komponen Data	Jenis data yang diambil	Jenis Data	Cara Pengumpulan Data	Analisis Data
Kondisi Umum lokasi penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Monografi Desa • Topografi • Iklim 	Penunjang	Studi pustaka	Kualitatif
Karakter responden	<ul style="list-style-type: none"> • Umur • Jenis kelamin • Pendidikan 	Penunjang	Wawancara Kuesioner	Kuantitatif
Dampak perlindungan kawasan	<ul style="list-style-type: none"> • Gangguan kawasan • Tindakan membuang sampah • Pengelolaan sampah 	Pokok	Wawancara Kuesioner	Kuantitatif Skala likert
Dampak ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan sebelum dan setelah terlibat • Kesempatan kerja dan usaha • Pendapatan masyarakat 	Pokok	Wawancara Kuesioner	Kuantitatif Skala likert
Dampak Sosial dan budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan interaksi antar masyarakat • Perubahan aktivitas pada masyarakat 	Pokok	Wawancara kuesioner	Kuantitatif Skala likert
Hubungan Perlindungan kawasan dengan kesejahteraan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan persepsi karakter responden, aspek ekonomi dan sosial budaya dengan perlindungan kawasan 	Pokok	Kuesioner	Kualitatif Uji Rank <i>Spearman</i>

Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi lapang, pemilihan responden, wawancara, kuesioner, dan studi pustaka.

Observasi langsung

Observasi langsung digunakan untuk mengetahui secara langsung mengenai dampak pengembangan ekowisata terhadap hubungan sosial antar masyarakat dan gangguan perlindungan kawasan dalam pengembangan ekowisata di Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas. Observasi langsung merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Basrowi dan Siskandar 2012).

Pemilihan Responden

Responden yang digunakan yaitu masyarakat terlibat dalam pengembangan ekowisata. Penentuan jumlah responden menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Simple random sampling merupakan metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama besar untuk diambil sebagai sampel (Nurhayati 2008). Jumlah sampel yang diambil masing-masing sebanyak 30 dan 60 responden di Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas. Cohen *et al*

(2007) menyampaikan bahwa semakin besar sampel dari besarnya populasi yang diambil maka semakin baik, akan tetapi terdapat jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel. Gay dan Dhiel (1992) menyampaikan bahwa ukuran sampel yang diterima pada penelitian korelasional sampel minimumnya adalah 30 responden.

Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka. Wawancara terbuka merupakan sebuah wawancara yang daftar pertanyaannya tidak dipersiapkan terlebih dahulu dan tidak terdapatnya persiapan urutan pertanyaan, serta pewawancara berkuasa untuk menentukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan poin-poin utama (Singh 2002). Wawancara ini digunakan untuk menambah informasi mengenai hubungan gangguan perlindungan kawasan, perubahan pendapatan, hubungan kerukunan antar masyarakat, serta perubahan aktivitas masyarakat.

Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk memudahkan dalam memperoleh data persepsi masyarakat meliputi dampak ekonomi, sosial budaya, serta perlindungan kawasan. Kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup merupakan kuesioner yang daftar pertanyaan dan jawabannya sudah disediakan, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang diinginkan (Arikunto 2010). Daftar pertanyaan yang diberikan menggunakan skala dengan rentang 1-5 yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Kriteria penilaian

Bobot Nilai	Kriteria
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Biasa aja
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Studi pustaka

Studi pustaka digunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah pada penelitian yang dilakukan. Menurut Nazir (2013) menyampaikan bahwa teknik dalam pengumpulan data untuk memecahkan masalah pada penelitian ini diperoleh melalui penelusuran buku-buku, dokumen, laporan-laporan yang berhubungan dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui penelusuran dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian dari instansi TNGGP dan aparatur desa. Studi pustaka dilakukan pada awal dan selama proses penelitian dilakukan.

Analisis Data

Kualitatif

Kualitatif merupakan analisis yang digunakan untuk menjelaskan karakter masyarakat, kesempatan kerja dan usaha, perubahan aktivitas masyarakat, serta menjelaskan hubungan perlindungan kawasan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang mempengaruhi gangguan perlindungan kawasan. Analisis

kualitatif merupakan analisis yang digunakan untuk menjelaskan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong 2008).

Kuantitatif

Kuantitatif merupakan analisis yang digunakan dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan dalam bentuk angka-angka yang bermakna (Sudjana 1997). Analisis Kuantitatif digunakan untuk menggambarkan hasil pendapatan masyarakat sebelum dan setelah terlibat dalam pengembangan ekowisata, persepsi masyarakat, serta hubungan antara perlindungan kawasan dengan kesejahteraan masyarakat.

a. Pendapatan Masyarakat

Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai pendapatan bersih masyarakat sebelum dan setelah terlibat dalam pengembangan ekowisata di Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Menurut Soekartawi (2006) menyampaikan bahwa besarnya pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan (TR) dan total biaya (TC) yang dikeluarkan, sehingga memperoleh rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Tota Biaya (Rp)

b. Skala Likert

Analisis skala likert merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Ridwan 2011). Analisis skala likert digunakan untuk mengukur persepsi masyarakat mengenai dampak ekonomi, sosial budaya, dan perlindungan kawasan. Jawaban yang menggunakan skala likert memiliki tingkatan dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Penentuan menggunakan skala likert dari 1-5 karena mampu mengakomodir jawaban responden yang ragu-ragu. Rentan kelas untuk mengetahui keseluruhan nilai dan pendapat masyarakat terhadap pengaruh pengembangan ekowisata terlampir pada Tabel 3.

Tabel 3 Rentang skala perhitungan

Rentang skala	Penilaian	Keterangan
1.0 - 1.80	Sangat tidak setuju	Sangat rendah
1.81 - 2.60	Tidak setuju	Rendah
2.61 - 3.40	Biasa saja	Sedang
3.41 - 4.20	Setuju	Tinggi
4.21 - 5.00	Sangat setuju	Sangat tinggi

c. Korelasi Rank Uji Spearman

Analisis hubungan perlindungan kawasan dengan kesejahteraan masyarakat dilakukan dengan uji statistik non parametrik yaitu Uji Rank

Spearman. Hasil data yang diperoleh dari penelitian dimasukkan kedalam Microsoft Excel 2010 dan dilakukan pengkodean. Kode hasil dari persepsi responden dimasukkan ke dalam SPSS for Windows Versi 23. Korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung dalam skala ordinal (non parametrik)(Walpole 1992). Cara penilaian hasil jawaban menggunakan kuesioner dengan skala likert. Analisis hubungan kedua variabel ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada setiap responden.

Rumus *Uji Rank Spearman* :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan :

r_s : Korelasi *Rank Spearman*

n : Banyaknya pasangan data

d_i : Jumlah selisih antara peringkat pada x_i dan y_i

Hasil yang diperoleh dari uji *Rank Spearman* dapat berupa hubungan positif (searah) dan negatif (tidak searah). Nilai koefesien korelasi (r) dan kekuatan hubungan terdapat pada Tabel 4.

Tabel 4 Kriteria tingkat kekuatan korelasi

Koefesien korelasi (r)	Interpretasi penilaian
0.00-0.25	Hubungan sangat lemah
0.26-0.50	Hubungan cukup
0.51-0.75	Hubungan kuat
0.76-0.99	Hubungan sangat kuat
1	Hubungan sempurna

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango memiliki letak geografis antara $106^{\circ} 51-107^{\circ} 02$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 41-6^{\circ} 51$ Lintang Selatan. Secara administratif Taman Nasional ini termasuk dalam 3 wilayah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, yaitu Kabupaten Bogor, Kabupaten Sukabumi, dan Kabupaten Cianjur dengan total luas sebesar 24.270.80 hektar. Desa Sukatani merupakan desa yang berada di Resort Gunung Putri dan Desa Cimacan merupakan desa yang berada di Resort Cibodas. Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas merupakan beberapa resort yang berada di kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Desa Sukatani memiliki luas sekitar 367 hektar dan Desa Cimacan memiliki luas sekitar 636 hektar (Profil Desa Sukatani dan Desa Cimacan).

Topografi Desa Sukatani berada di ketinggian 1200-1500 meter diatas permukaan laut, dengan kelerangan pegunungan. Kemiringan antara 15-35%, suhu rata-rata 18-25 derajat celcius, serta curah hujan rata-rata per tahun mencapai 3000 mm. Topografi Desa Cimacan berada di ketinggian 1070 meter diatas permukaan laut, kemiringan antara 0-40% , suhu rata-rata 18-22 derajat celcius, serta curah hujan rata-rata per tahun 3.300 mm (Profil Desa Sukatani dan Desa Cimacan).

Penduduk yang terdapat pada Desa Sukatani sebanyak 12.992 orang yang terdiri dari 6.737 laki-laki dan 6.255 perempuan. Jumlah kepala keluarga sebanyak 3966 KK. Jumlah penduduk yang terdapat di Desa Cimacan sebanyak 19.059 orang yang terdiri dari 9846 laki-laki dan 9213 perempuan. Jumlah kepala keluarga sebanyak 5.802 KK. Tabel 5 menggambarkan luas wilayah dan komposisi jumlah penduduk Desa Sukatani dan Desa Cimacan. (Profil Desa Sukatani dan Desa Cimacan).

Tabel 5 Luas wilayah dan komposisi penduduk

Desa	Luas wilayah (ha)	Jumlah penduduk				Jumlah KK
		Laki-laki	Jumlah (%)	Perempuan	Jumlah (%)	
Sukatani	367	6737	49.05	6255	47.91	3966
Cimacan	636	9846	51.56	9213	48.34	5802

Sumber : Profil Desa Sukatani dan Desa Cibodas

Batas-batas yang terdapat pada Desa Sukatani dan Desa Cimacan sebagai berikut.

Batas-batas Desa Sukatani sebagai berikut,

- Sebelah Utara : Desa Sindang Jaya, Kecamatan Cipanas.
- Sebelah Timur : Desa Cipanas, Kecamatan Cipanas.
- Sebelah Selatan : Desa Cipendawa, Kecamatan Pacet
- Sebelah Barat : TN Gunung Gede Pangrango

Sedangkan batas-batas Desa Cimacan sebagai berikut,

- Sebelah Utara : Desa Cilotoh
- Sebelah Timur : Desa Palasari
- Sebelah Selatan : Desa Sindang Jaya
- Sebelah Barat : TN Gunung Gede Pangrango

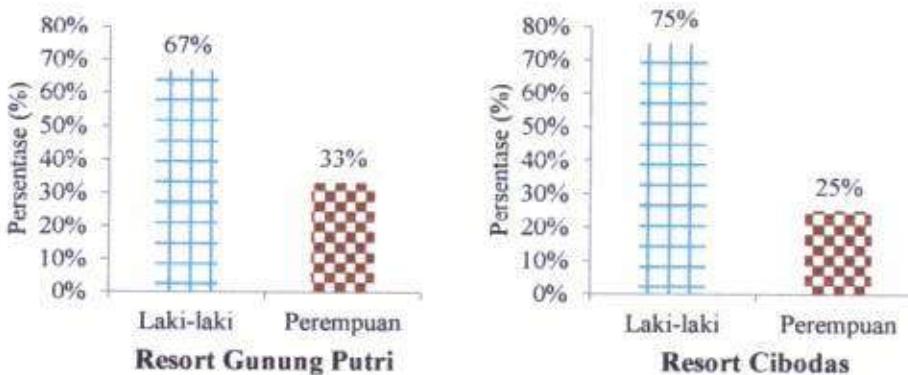
Mata pencaharian umumnya yang terdapat pada Desa Sukatani dan Desa Cimacan adalah petani. Pekerjaan lainnya yang terdapat pada Desa Sukatani yaitu buruh tani, pedagang, karyawan dan sektor informasi lainnya, sedangkan pekerjaan lainnya yang terdapat pada Desa Cimacan yaitu buruh tani dan bangunan, pengusaha, pedagang, serta pegawai negeri sipil. Pendidikan yang terdapat pada Desa Sukatani meliputi tamat SD sebanyak 4.635 orang, tamat SMP sebanyak 1.453 orang, tamat SMA sebanyak 770 orang, serta perguruan tinggi sebanyak 16 orang, sedangkan tingkatan pendidikan yang terdapat pada Desa Cibodas meliputi tamatan SD sebanyak 7.930 orang, tamatan SMP sebanyak 3.675 orang, tamatan SMA sebanyak 4.758 orang, serta perguruan tinggi sebanyak 471 orang.

Karakter Responden

Karakter responden yang dimaksud yaitu jenis kelamin, usia, serta tingkat pendidikan pada masyarakat yang terlibat dalam pengembangan ekowisata di Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas di kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden yang diperoleh dari hasil penelitian pada Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas dapat dilihat pada Gambar 3.

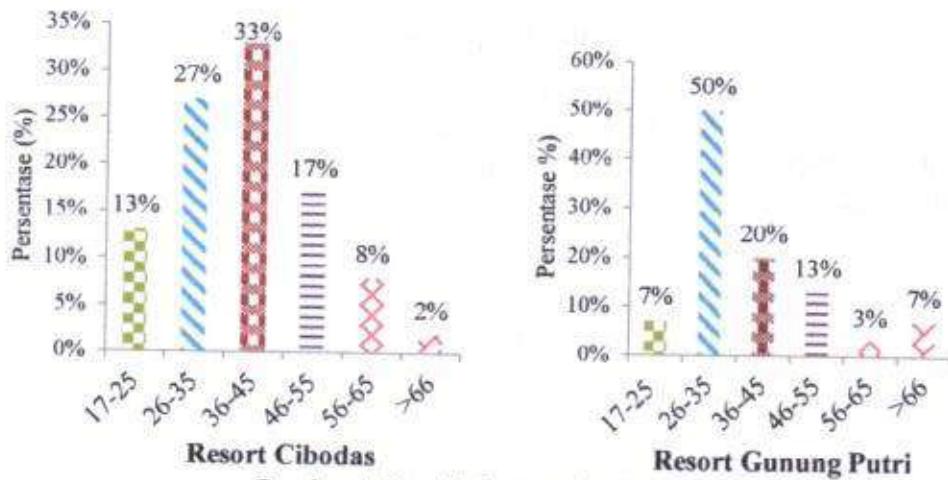


Gambar 3 Karakter jenis kelamin

Responden yang berada di sekitar Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas mayoritas jenis kelamin laki-laki secara berurutan 20 orang dari 30 responden dan 45 orang dari 60 responden. Hal tersebut karena responden yang terlibat dalam pengembangan ekowisata mayoritas laki-laki yang bekerja sebagai porter dan *tourguide*, laki-laki memiliki tanggung jawab untuk bekerja dibandingkan perempuan. Puspitawati (2013) menyampaikan bahwa peran laki-laki adalah mencari nafkah dan bekerja di sektor publik, sedangkan perempuan di sektor domestik dan bertanggung jawab masalah rumah tangga.

Usia

Tingkat usia responden Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas dapat dilihat pada Gambar 4.

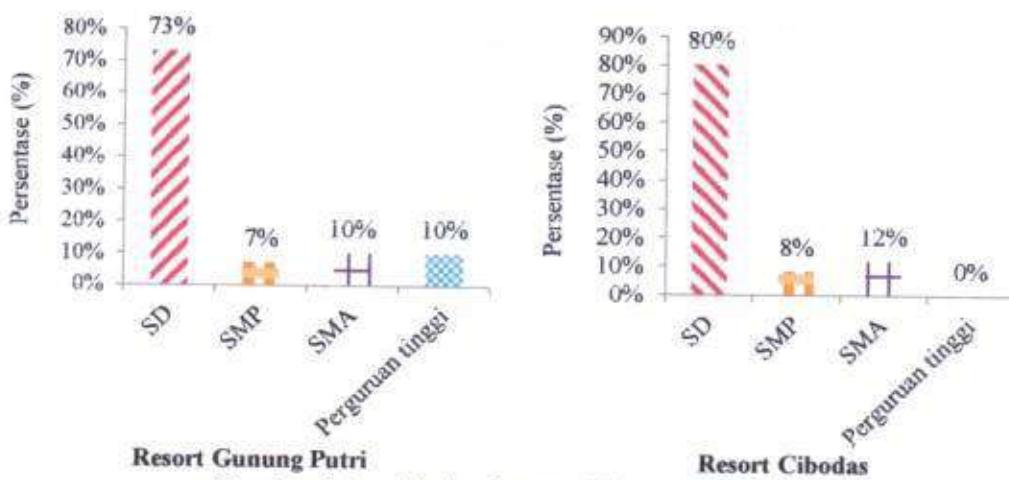


Gambar 4 Jumlah kategori usia responden

Kategori usia responden menggunakan peraturan Departemen Kesehatan RI tahun 2009 yang dibagi menjadi lima kelas yaitu remaja 17-25 tahun, dewasa awal 26-35 tahun, masa dewasa akhir 36-45 tahun, masa lansia awal 46-55 tahun, masa lansia akhir 56-65 tahun, serta masa manula lebih dari 66 tahun. Usia responden yang diperoleh paling muda yang terdapat di Resort Cibodas dan Resort gunung Putri secara berurutan yaitu 17 tahun dan 21 tahun. Usia responden paling tua pada dua lokasi penelitian tersebut secara berurutan yaitu 67 tahun dan 71 tahun. Usia responden mayoritas pada Resort Gunung Putri yaitu masa dewasa awal 26-35 tahun sebesar 15 orang dari 30 responden, sedangkan di Resort Cibodas yaitu masa dewasa akhir 36-45 tahun sebesar 20 orang 60 responden. Usia responden tersebut merupakan usia produktif untuk bekerja. Manusia dikatakan produktif apabila memiliki usia 15-64 tahun untuk angkatan kerja (*labour force*) (Borgantoro Nurrocmat 2017). Usia produktif adalah usia ketika seseorang masih mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu (Lestari *et al* 2014).

Tingkat Pendidikan

Kategori tingkat pendidikan Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas dapat dilihat pada Gambar 5.

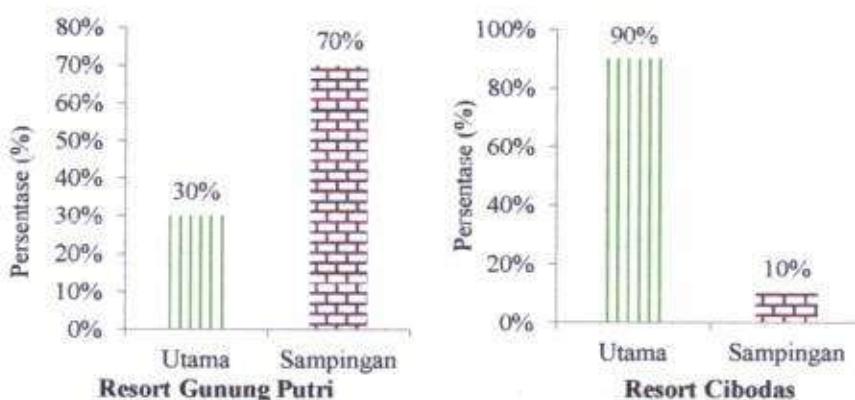


Gambar 5 Jumlah tingkat pendidikan responden

Tingkat pendidikan yang digunakan pada Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas yaitu SD, SMP, SMA, hingga Perguruan tinggi. Pendidikan merupakan salah satu dari aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup (Widyanings 2013). Tingkat pendidikan Responden yang berada di sekitar Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas mayoritas pendidikan akhir SD secara berurutan 22 orang dari 30 responden dan 48 orang dari 60 responden. Kategori pendidikan pada kedua lokasi tersebut termasuk rendah. Undang-undang No 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa kategori pendidikan yaitu pendidikan dasar/rendah (SD-SMP/MTs), pendidikan menengah (SMA/SMK), dan pendidikan tinggi (D3/S1). Hal tersebut terjadi karena responden yang lebih memilih untuk bekerja sebagai petani, buruh, dan supir dibandingkan melanjutkan sekolah yang lebih tinggi. Garsetiasih *et al* (2010) menyampaikan bahwa tingkat pendidikan yang rendah akan menyebabkan dampak SDM hanya mampu bekerja sebagai petani dan buruh tani yang taraf hidupnya jauh dari kategori sejahtera, sehingga masyarakat akan mencari kegiatan lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti melakukan perburuan.

Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata

Masyarakat yang terlibat dalam pengembangan ekowisata dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6 Kategori mata pencaharian dalam pengembangan ekowisata

Masyarakat yang terlibat dalam pengembangan ekowisata di sekitar Resort Gunung Putri sebesar 30 responden dan Resort Cibodas sebesar 60 responden. Keterlibatan tersebut menjadi dua mata pencaharian yaitu mata pencaharian utama dan mata pencaharian sampingan. Masyarakat yang terlibat dalam pengembangan ekowisata di sekitar Resort Gunung Putri mayoritas menjadikan pengembangan ekowisata sebagai mata pencarian sampingan sebesar 21 orang dari 30 responden, yang meliputi Porter, *tour guide*, penjualan kebutuhan sehari-hari dan makanan, serta basecamp yang digunakan untuk menambah pendapatan responden. Sementara, masyarakat di sekitar Resort Cibodas mayoritas menjadikan pengembangan ekowisata sebagai mata pencaharian utama sebesar 54 orang dari 60 responden, yang meliputi *tour guide*, pelayan jasa dan akomodasi, penjual makanan, kebutuhan sehari-hari, pakaian, serta cindramata yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dampak Perlindungan Kawasan

Dampak perlindungan kawasan Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Persepsi perlindungan kawasan

Desa	Indikator	Rata-rata	Tingkat persepsi
Desa Sukatani, Resort Gunung Putri	Berkurangnya gangguan kawasan	3.73	Tinggi
	tindakan membuang sampah	3.87	Tinggi
	Pengelolaan sampah	1.17	Rendah
Resort Cimacan, Resort Cibodas	Berkurangnya gangguan kawasan	3.53	Tinggi
	tindakan membuang sampah	4.53	Tinggi
	Pengelolaan sampah	1.40	Rendah

Persepsi berkurangnya gangguan perlindungan kawasan pada Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas memiliki nilai persepsi tinggi. Hal tersebut terlihat dari responden yang awalnya melakukan gangguan perlindungan kawasan beralih untuk terlibat dalam pengembangan ekowisata. Gangguan perlindungan kawasan tersebut semakin berkurang terlihat dari data statistik Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango pada tahun 2013-2017 (TNGGP 2017). Persepsi tindakan membuang sampah pada responden memiliki nilai persepsi tinggi, hal tersebut karena responden sadar untuk menjaga lingkungan agar lingkungan tetap nyaman dan semakin meningkatkan pengunjung. Namun persepsi terhadap pengelolaan sampah memiliki persepsi rendah, hal tersebut karena aparat desa dan masyarakat di sekitar Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas belum mampu untuk melakukan pengelolaan sampah responden dan sampah dari pengunjung. Pengelolaan sampah hanya sampai dilakukan pada pembuangan terakhir.

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pendapatan masyarakat sebelum dan setelah mengikuti pengembangan ekowisata, dampak ekonomi, interaksi sosial masyarakat, serta perubahan aktivitas masyarakat dalam pengembangan ekowisata di Resort gunung Putri dan Resort Cibodas.

Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pendapatan sebelum dan setelah terlibat dalam pengembangan ekowisata, kesempatan kerja dan usaha, serta pendapatan masyarakat yang terdapat pada Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas.

Pendapatan Sebelum dan Setelah Terlibat dalam Pengembangan Ekowisata

Pendapatan responden di sekitar Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas sebelum terlibat dalam pengembangan ekowisata yang dimaksud pada penelitian

yaitu pendapatan bersih yang diterima responden selama pertahun, sedangkan pendapatan setelah terlibat pada Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas yaitu pendapatan bersih sebelum dan setelah terlibat dalam pengembangan ekowisata. Tingkatan pendapatan yang digunakan terbagi menjadi enam kategori, yaitu tingkat pendapatan kurang dari Rp 12.000.000, Rp 12.000.000- Rp 15.000.000, Rp 15.000.000- Rp 20.000.000, serta lebih dari Rp 20.000.000 per tahun.

Resort Gunung Putri

Perubahan pendapatan responden Resort Gunung Putri sebelum dan setelah terlibat dalam pengembangan ekowisata dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7 Perubahan pendapatan responden sebelum dan setelah terlibat di sekitar Resort Gunung Putri per tahun.

Pendapatan bersih yang diperoleh responden sebelum terlibat dalam pengembangan ekowisata pada Resort Gunung Putri mayoritas kurang dari Rp 12.000.000 per tahun. Pendapatan tersebut berasal dari pendapatan rata-rata responden di sekitar Resort Gunung Putri kurang dari Rp 1.000.000 sampai 2.000.000 per bulan dan pengeluarannya Rp 1.500.000 per bulan. Pendapatan tersebut diperoleh dari berbagai mata pencaharian meliputi petani, buruh, ojek, serta supir angkot. Setelah terlibat dalam pengembangan ekowisata pendapatan responden menjadi lebih dari Rp 20.000.000 per tahun. Pendapatan tersebut berasal dari pendapatan sebelum dan setelah terlibat pengembangan ekowisata rata-rata lebih dari Rp 5.000.000 per bulan dan pengeluarannya Rp 2.000.000 sampai Rp 3.000.000 per bulan. Peningkatan pendapatan tersebut diperoleh responden dari mata pencaharian seperti porter, *tour guide*, *homestay*, penyedia alat, serta akomodasi. Perubahan pendapatan yang diperoleh responden di sekitar Resort Gunung Putri sebelum dan setelah terlibat dalam pengembangan ekowisata memiliki perubahan sekitar 66,70% per tahun.

Berdasarkan keputusan Gubernur Jawa Barat No 561/Kep.1065-Yanbangsos/2017 menyatakan bahwa besaran nilai gaji UMK/UMR untuk wilayah Kabupaten Cianjur sebesar Rp 2.162.366 per bulan. Pendapatan UMK/UMR tersebut, dapat diketahui bahwa pengembangan ekowisata telah meningkatkan pendapatan responden disekitar Resort Gunung putri. Kemunculan ekowisata kerap berkaitan dengan kegiatan konservasi yang digunakan untuk menjaga kelestarian alam dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat lokal

diwilayah tersebut (Nazarullai *et al* 2017). Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu mempercepat peningkatan penghasilan dan standar hidup serta sektor-sektor produksi lainnya (Amalia *et al* 2018).

Resort Cibodas

Perubahan pendapatan responden sekitar Resort Cibodas sebelum dan setelah terlibat dalam pengembangan ekowisata dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8 Perubahan pendapatan responden sebelum dan setelah terlibat di Resort Cibodas

Pendapatan bersih yang diperoleh responden di sekitar Resort Cibodas sebelum terlibat dalam pengembangan ekowisata kurang dari Rp 12.000.000 per tahun. Pendapatan tersebut berasal dari pendapatan sebelum terlibat dalam pengembangan ekowisata rata-rata kurang dari Rp 1.000.000 per bulan dan pengeluarannya rata-rata kurang dari Rp 1.000.000 per bulan. Pendapatan tersebut diperoleh dari mayoritas tidak bekerja, buruh, kuli bangunan, serta supir angkot. Setelah terlibat dalam pengembangan ekowisata pendapatan responden menjadi lebih dari Rp 20.000.000 per tahun. Pendapatan tersebut berasal dari pendapatan sebelum dan setelah terlibat pengembangan ekowisata rata-rata lebih dari Rp 5.000.000 per bulan dan pengeluarannya rata-rata Rp 1.000.000 sampai Rp 2.000.000 per bulan. Peningkatan pendapatan tersebut diperoleh responden dari mata pencarian seperti *tour guide*, warung makanan dan cindramata, serta penyedia alat dan akomodasi. Perubahan pendapatan yang diperoleh responden di sekitar Resort Cibodas sebelum dan setelah terlibat dalam pengembangan ekowisata memiliki perubahan sekitar 66,70% per tahun.

Berdasarkan keputusan Gubernur Jawa Barat No 561/Kep.1065-Yanbangsos/2017 menyatakan bahwa besaran nilai gaji UMK/UMR untuk wilayah Kabupaten Cianjur sebesar Rp 2.162.366 per bulan. Pendapatan UMK/UMR tersebut, dapat diketahui bahwa pengembangan ekowisata telah meningkatkan pendapatan responden di sekitar Resort Cibodas. Kemunculan ekowisata kerap berkaitan dengan kegiatan konservasi yang digunakan untuk menjaga kelestarian alam dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat lokal diwilayah tersebut (Nazarullai *et al* 2017). Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu mempercepat peningkatan penghasilan dan standar hidup serta sektor-sektor produksi lainnya (Amalia *et al* 2018).

Kesempatan kerja dan usaha

Persepsi kesempatan kerja dan usaha Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Persepsi kesempatan kerja dan usaha

Desa	Indikator	Rata-rata	Tingkat persepsi
Desa Sukatani, Resort Gunung Putri	Peluang berusaha	4.70	Tinggi
Resort Cimacan, Resort Cibodas	Wawasan/keahlian	3.40	Tinggi
Resort Cimacan, Resort Cibodas	Peluang berusaha	4.73	Tinggi
Resort Cibodas	Wawasan/keahlian	4.05	Tinggi

Persepsi responden pada kesempatan kerja dan usaha memiliki tingkat persepsi tinggi terhadap peluang berusaha dan bertambahnya wawasan/ keahlian responden di sekitar Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas. Pengembangan ekowisata telah memberikan peluang berusaha untuk responden, dengan terdapatnya pengunjung yang datang membuat responden memiliki peluang untuk menyediakan kebutuhan yang dibutuhkan pengunjung seperti *tour guide*, warung makan, cindramata, *homestay*, parkiran, dan fasilitas lainnya yang digunakan pengunjung. Ekowisata memberikan lapangan pekerjaan yang diharapkan bertambahnya pengunjung, maka memperbanyak kesempatan kerja dan memperluang lapangan pekerjaan (Sanaubar *et al* 2017).

Pengembangan ekowisata telah meningkatkan wawasan/keahlian responden. Hal tersebut terlihat pada interaksi antara responden dengan pengunjung yang datang. Interaksi antara responden dengan pengunjung dapat meningkatkan peluang responden untuk meningkatkan pendapatan responden. Hermawan (2016) menyampaikan bahwa intensitas komunikasi yang tinggi antara masyarakat lokal dengan wisatawan akan memberikan peluang masyarakat lokal untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan, sehingga masyarakat lokal dapat berwirausaha untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Interaksi antar responden dengan pengunjung dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9 Interaksi antara responden dengan pengunjung

Pengembangan ekowisata memberikan dampak positif pada peluang kerja dan wawasan/keahlian responden di sekitar Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas. Cohen (1984) menyampaikan bahwa dampak pengembangan ekowisata terhadap perekonomian dapat bersifat positif yang meliputi penenerimaan devisa, pendapatan masyarakat, peluang kerja, dan harga.

Pendapatan Masyarakat

Persepsi pendapatan masyarakat di sekitar Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Persepsi pendapatan responden

Desa	Indikator	Rata-rata	Tingkat persepsi
Desa Sukatani, Resort Gunung Putri	Keuntungan usaha	4.60	Tinggi
	Peluang tambahan	4.60	Tinggi
	Pertumbuhan ekonomi	4.70	Tinggi
Desa Cimacan, Resort Cimacan	Keuntungan usaha	4.32	Tinggi
	Peluang tambahan	2.35	Rendah
	Pertumbuhan ekonomi	4.38	Tinggi

Persepsi pendapatan responden memiliki tingkat persepsi tinggi terhadap keuntungan usaha dan peluang tambahan sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi responden di sekitar Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas. Pengembangan ekowisata telah meningkatkan keuntungan usaha milik responden. Hal tersebut terlihat dari hadirnya pengunjung yang berbelanja dan menggunakan jasa milik responden. Soebagyo (2012) menyampaikan bahwa pariwisata mampu memberikan keuntungan dan kesenangan baik kepada masyarakat setempat maupun wisatawan dari luar, sehingga dengan meningkatnya keuntungan usaha responden memberikan peluang tambahan pendapatan responden.

Peluang tambahan pendapatan yang terdapat pada ke dua lokasi penelitian memiliki persepsi yang berbeda. Pada Resort Gunung Putri setelah terlibat dalam pengembangan ekowisata memiliki tingkat persepsi tinggi. Namun, pada Resort Cibodas memiliki persepsi rendah. Hal tersebut karena responden yang berada di Resort Gunung Putri mayoritas menjadikan pengembangan ekowisata sebagai mata pencarian sampingan yang digunakan untuk tambahan dalam memenuhi kebutuhan responden. Sedangkan, responden yang berada di sekitar Resort Cibodas mayoritas menjadikan pengembangan ekowisata menjadi mata pencarian utama yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan responden. Hal tersebut sesuai pernyataan Manahampi *et al* (2015) menyampaikan bahwa ekowisata di Desa Bahoi sangatlah berperan penting terhadap kelangsungan hidup masyarakat karena dengan adanya ekowisata dapat menambah pendapatan, ilmu dan pengalaman yang lebih dari kegiatan ekowisata.

Pengembangan ekowisata dapat memberikan dampak positif terhadap keuntungan usaha dan peluang tambahan pendapatan yang meningkatnya pertumbuhan ekonomi responden. Aryunda (2011) menyampaikan bahwa Pariwisata menghasilkan pendapatan bagi masyarakat dengan meningkatkan struktur ekonomi masyarakat untuk menjadi lebih baik.

Dampak Sosial Budaya

Dampak Sosial budaya yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi hubungan sosial diantara masyarakat dan perubahan aktivitas masyarakat yang terdapat di sekitar Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas.

Hubungan Sosial Dintara Masyarakat

Hubungan sosial diantara masyarakat sekitar Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 hubungan sosial diantara masyarakat

Desa	Indikator	Rata-rata	Tingkat persepsi
Desa Sukatani, Resort Gunung Putri	Kerukunan antar masyarakat	4.70	Tinggi
	Tingkat kriminal dan konflik menurun	4.33	Tinggi
Desa Cimacan, Resort Cibodas	Kerjasama	3.20	Tinggi
	Kerukunan antar masyarakat	3.20	Tinggi
	Tingkat kriminal dan konflik menurun	4.55	Tinggi
	Kerjasama	3.93	Tinggi

Pengembangan ekowisata telah meningkatkan kerukunan diantara masyarakat yang semakin erat. Hal tersebut karena responden yang terlibat dalam pengembangan ekowisata telah memiliki hubungan yang baik satu dengan yang lainnya, sehingga setelah terdapatnya pengembangan ekowisata meningkatkan hubungan kerukunan diantara masyarakat menjadi lebih erat. Sesuai pendapat Purnomo (2018) menyampaikan keberadaan ekowisata memberikan manfaat bagi masyarakat Dusun Karangasaem yaitu masyarakat menjadi lebih sering berinteraksi seperti menciptakan kerjasama dan kerukunan antar masyarakat. Hubungan kerukunan diantara masyarakat dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10 Hubungan kerukunan diantara masyarakat

Pengembangan ekowisata telah mengurangi tindakan kriminal dan konflik pada responden di sekitar Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas. Hal tersebut terlihat pada ke dua lokasi yang semakin aman dan hasil wawancara yang menyatakan bahwa sebelum terdapatnya pengembangan ekowisata sering terjadi pencurian dan perkelahian antar masyarakat. Pengembangan ekowisata telah meningkatkan kerjasama diantara masyarakat sekitar Resort Gunung Putri dan

Resort Cibodas. Hal tersebut terlihat pada setiap responden yang saling membantu dalam memenuhi kebutuhan pengunjung dan responden tetap menjaga kerjasama meskipun bersaing dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pengembangan ekowisata memberikan dampak positif terhadap kerukunan antar masyarakat, menurunnya tindakan kriminal dan konflik, serta meningkatkannya kerjasama antar responden yang semakin meningkat meskipun bersaing dalam memenuhi kebutuhan hidup. Hijriati dan Mardiana (2014) menyampaikan bahwa hadirnya ekowisata menyebabkan masyarakat menjadi semakin sering berinteraksi dengan masyarakat lainnya dan menciptakan kerjasama yang semakin erat.

Perubahan Aktivitas masyarakat

Perubahan aktivitas masyarakat di sekitar Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10 Perubahan aktivitas masyarakat

Desa	Indikator	Rata-rata	Nilai persepsi
Desa Sukatani, Resort Gunung Putri	Nilai-nilai budaya	2. 58	Rendah
	Minat usia muda terhadap budaya	2.47	Rendah
	Musyawarah antar masyarakat	2.43	Rendah
Desa Cimacan, Resort Cibodas	Nilai-nilai budaya	2.18	Rendah
	Minat usia muda terhadap budaya	2.23	Rendah
	Musyawarah antar masyarakat	1.90	Rendah

Persepsi responden pada perubahan aktivitas masyarakat memiliki tingkat persepsi rendah terhadap nilai-nilai budaya, minat usia muda terhadap budaya, serta musyawarah diantara masyarakat sekitar Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas. Pengembangan ekowisata menyebabkan lunturnya nilai-nilai budaya yang terdapat pada ke dua lokasi penelitian. Hal tersebut terjadi karena adanya budaya asing yang masuk membuat budaya lokal mengalami penurunan, seperti penggunaan model pakaian, cara berkomunikasi, serta tata karma pada responden. Pengembangan ekowisata telah menyebabkan menurunnya minat usia muda terhadap budaya pada Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas. Hal tersebut terlihat pada lingkungan responden yang jarang ditemui usia muda dan usia muda yang memiliki pendidikan tinggi lebih memilih untuk pergi merantau dibandingkan kembali ke tempat tinggalnya. Nilai-nilai budaya masyarakat lokal menjadi terkontaminasi dengan kedatangan budaya luar yang membawa wisatawan yang membawa pengaruh buruk terhadap masyarakat setempat khususnya generasi penerus (Martina 2014).

Musyawarah diantara masyarakat yang terdapat pada Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas rendah. Hal tersebut disebabkan kegiatan musyawarah yang jarang dilakukan, sehingga masyarakat lebih memilih untuk berkebun dan berdagang dibandingkan untuk menghadiri musyawarah. sehingga sulitnya untuk melakukan kegiatan lain, namun terdapat hasil wawancara terhadap beberapa

responden yang berada di sekitar Resort Gunung Putri menyatakan bahwa musyawarah yang terdapat pada masyarakat aktif hanya akhir-akhir ini saja dan di Resort Cibodas responden yang melakukan musyawarah hanya responden yang berada dekat dengan kantor pengelolaan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa pengembangan ekowisata meningkatkan kegiatan musyawarah masyarakat lokal. Kegiatan musyawarah antar masyarakat dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11 Kegiatan musyawarah antar masyarakat

Pengembangan ekowisata memberikan dampak negatif terhadap nilai-nilai budaya yang luntur, menurunnya minat usia muda terhadap budaya, serta jarangnya dilakukan kegiatan musyawarah antar masyarakat pada kedua lokasi penelitian.

Hubungan Persepsi Perlindungan Kawasan dengan Kesejahteraan Masyarakat yang Terlibat dengan pengembangan Ekowisata

Dampak Perlindungan Kawasan dengan Karakter Responden

Hubungan korelasi persepsi perlindungan kawasan dengan karakter responden di sekitar Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11 Hubungan perlindungan kawasan dengan karakter masyarakat di sekitar Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas

Uji Spearman	Koefisien Korelasi		Signifikansi		Interpretasi penilaian	
	Gn. Putri	Cibodas	Gn. Putri	Cibodas	Gn Putri	Cibodas
Usia	0.347**	0.090	0.006	0.494	Hubungan cukup, searah, dan signifikan	Hubungan sangat lemah, searah, tidak signifikan

Tabel 12 Hubungan perlindungan kawasan dengan karakter masyarakat di sekitar Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas

Uji Spearman	Koefisien Korelasi		Signifikansi		Interpretasi penilaian	
	Gn. Putri	Cibodas	Gn. Putri	Cibodas	Gn Putri	Cibodas
Usia	0.347**	0.090	0.006	0.494	Hubungan cukup, searah, dan signifikan	Hubungan sangat lemah, searah, tidak signifikan
Jenis kelamin	0.476**	0.090	0.008	0.495	Hubungan cukup, searah, signifikan	Hubungan sangat lemah, tidak searah, tidak signifikan
Pendidikan	-0.213	0.070	0.259	0.595	Hubungan sangat lemah, tidak searah, tidak signifikan	Hubungan sangat lemah, searah, tidak signifikan
Pendapatan	0.224	0.321*	0.234	0.012	Hubungan sangat lemah, searah, tidak signifikan	Hubungan cukup, searah, signifikan

**korelasi signifikan pada taraf nyata 0.01 (2-tailed)

*korelasi signifikan pada taraf nyata 0.05 (2-tailed)

Hubungan korelasi persepsi perlindungan kawasan dengan karakter responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pendapatan masyarakat yang terlibat pengembangan ekowisata di sekitar Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas. Karakter responden di sekitar Resort Gunung Putri yang memiliki hubungan signifikan dengan dampak perlindungan kawasan yaitu jenis kelamin dan usia, sedangkan yang tidak memiliki hubungan yang signifikan yaitu pendidikan dan pendapatan. Persepsi pada jenis kelamin dan usia memiliki nilai signifikan berturut-turut yaitu 0.437* (hubungan cukup, searah, dan signifikan pada taraf nyata 0.01) dan 0.476* (hubungan cukup, searah, dan signifikan pada taraf nyata 0.01). Hal tersebut dapat terjadi karena usia responden yang diwawancara mayoritas usia produktif, sehingga penyerapan wawasan dan pengalamannya lebih luas dan memiliki potensi untuk berkurangnya gangguan perlindungan kawasan. Usia produktif memiliki potensi untuk berperan serta dalam pengelolaan taman nasional dan memiliki aktivitas yang lebih tinggi dalam memanfaatkan hasil hutan (Sadono 2013). Jenis kelamin yang mayoritas terlibat dalam pengembangan ekowisata mayoritas jenis kelamin laki-laki. Jenis kelamin laki-laki di sekitar Resort Gunung Putri lebih banyak mengetahui kawasan, dibandingkan perempuan. Berbeda dengan Resort Gunung Putri, hubungan persepsi antara perlindungan kawasan dengan karakter responden di sekitar Resort Cibodas yang memiliki hubungan signifikan yaitu pendapatan dengan nilai koefesien 0.321* (hubungan cukup, searah, dan signifikan pada taraf nyata 0.05). Hal tersebut terlihat pada meningkatkannya pendapatan responden, maka responden memiliki kesadaran untuk menjaga kawasan agar tetap lestari.

Dampak Perlindungan Kawasan dengan Ekonomi dan Sosial Budaya

Korelasi hubungan dampak perlindungan kawasan dengan manfaat ekonomi dan sosial budaya responden di sekitar Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 13 Hubungan perlindungan kawasan dengan manfaat ekonomi dan sosial budaya masyarakat di sekitar Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas

Uji Spearman	Koefesien Korelasi		Signifikansi		Interpretasi Nilai	
	Gn. Putri	Cibodas	Gn. Putri	Cibodas	Gn. Putri	Cibodas
Ekonomi	0.392*	0.362**	0.032	0.004	Hubungan cukup, searah, signifikan	Hubungan cukup, searah, signifikan
Sosial Budaya	0.216	0.053	0.251	0.687	Hubungan sangat lemah, searah, tidak signifikan	Hubungan sangat lemah, searah, tidak signifikan

* korelasi signifikan pada taraf nyata 0.05 (2-tailed)

**korelasi signifikan pada taraf nyata 0.01 (2-tailed)

Hubungan persepsi antara perlindungan kawasan dengan manfaat ekonomi dan sosial budaya responden di sekitar Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas yang memiliki nilai signifikan yaitu aspek ekonomi yang koefesien korelasi secara berurutan yaitu 0.392* dan 0.362** (hubungan cukup, searah, signifikan). Artinya semakin tinggi perekonomian responden di sekitar Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas maka kawasan semakin dilindungi. Garsetiasih dan Alikodra (2012) menyatakan bahwa jika masyarakat sekitar kawasan sejahtera, maka gangguan terhadap ekosistem dan sumberdaya kawasan juga dapat ditekan. MacKinnon *et al* (1993) menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan kawasan yang dilindungi banyak bergantung pada kadar dukungan dan penghargaan yang diberikan oleh masyarakat sekitarnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pengembangan ekowisata telah memberikan dampak langsung yang diterima masyarakat berupa tumbuhnya kesempatan kerja dan usaha yang memberikan perubahan pendapatan dengan rata-rata sebesar 66,70% per tahun pada masyarakat sekitar Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas.
2. Dampak sosial yang berupa hubungan kerukunan diantara masyarakat yang semakin erat, menurunnya tindakan kriminal dan konflik diantara masyarakat, serta tetap terjaganya hubungan kerjasama diantara masyarakat meskipun bersaing dalam memenuhi kebutuhan hidup.
3. Hubungan perlindungan kawasan dengan kesejahteraan masyarakat (ekonomi dan sosial budaya) sekitar Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas memiliki hubungan positif. Hubungan perlindungan kawasan dengan karakter

masyarakat di sekitar Resort Gunung Putri memiliki hubungan signifikan terhadap usia dan jenis kelamin. Sementara, di Resort Cibodas yang memiliki hubungan signifikan adalah pendapatan. Hubungan perlindungan kawasan dengan manfaat ekonomi dan sosial budaya di Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas yang memiliki hubungan signifikan adalah manfaat ekonomi.

Saran

Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas perlu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan ekowisata dan melibatkan masyarakat dalam melindungi kawasan TNGGP, serta perlu adanya penelitian lanjutan mengenai dampak pengembangan ekowisata terhadap kondisi tumbuhan dan satwaliar di kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

DAFTAR PUSTAKA

- Alikodra HS. 2012. Konservasi Sumberdaya Alam dan Lingkungan: Pendekatan Ecosophy Bagi Penyelamatan Bumi. Yogyakarta (ID): University Gadjah Mada Press.
- Amalia N. Kusumawati A. Hakim L. 2018. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Warga di Desa Tulungrejo Kota Batu. Administrasi Bisnis. 61(3): 48-56.
- Arikunto S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta (ID): Rineka Cipta.
- Aryunda H. 2011. Dampak Ekonomi pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu. Jurnal Perencanaan Wilayah dan kota. 22(1): 1-16.
- Basrowi. Iskandar. 2012. Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja. Bandung (ID): Karya Putra Darwati.
- Borgantoro BA. Nurrochmat DR. 2017. Pemanfaatan Sumberdaya Hutan oleh Masyarakat di KPH Banyuwangi Utara. JMHT. 8(3): 172-181.
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat. 2019. UKM UMR Kabupaten Cianjur 2018-2019 Upah Minimum Provinsi Jawa Barat [Internet]. [diacu 2019 Sep 2019]. Tersedia dari: <http://disnakertrans.jabarprov.go.id/>
- Peraturan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta (ID): Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Cohen, Erik. 1984. *The Sociology of Tourism: Approaches, Issue, and Finding*. California (CA): Annual Review of Sociology.
- Cohen L. Manion L. Morrison K. 2007. Research Methods in Education (6th ed) London, New York (NY): Routledge Falmer.
- Garsetiasih R. Alikodra HS. Soekmadi R. Bismark M. 2010. Manajemen Koflik Konservasi Banteng (*Bos javanicus d'alton 1832*) dengan masyarakat di Taman Nasional Meru Betiri dan Taman Nasional Alas Purwo Jawa Timur. [Tesis]. Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Garsetiasih R. Alikodra HS. 2015. Manajemen Koflik Konservasi Banteng (*Bos javanicus d'alton 1832*) di Kawasan Taman Nasional Nasional Meru Betiri

- dan Taman Nasional Alas Purwo. *Analisis Kebijakan Kehutanan*. 12(3): 213-234.
- Gay LR. Diehl PL. 1992. *Research Methods for Business and Management*. New York (NY): Publishing Company
- Hermawan 2016. Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggerai Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*. 3(2): 105-17.
- Hijriati E. Mardiana R. 2014. Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial, dan ekonomi di Kampung Batusuan, Sukabumi. 2(3): 147-159.
- Kementerian Pariwisata. 2016. Logo Wanderfull Indonesia dan Pesona Indonesia [internet]. [diacu 2009 Feb 19]. Tersedia dari: <http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.id.2965>.
- Keraf AS. 2017. *Filsafah Lingkungan Hidup: Alam Sebagai Sistem Kehidupan*. Yogyakarta (ID): Kanisius.
- Lestari T. Agussabti. Alibasyah M. 2014. Partisipasi Masyarakat Adat Dalam Konservasi Sumberdaya Hutan di Kecamatan Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar. *Manajemen Sumberdaya Lahan*. 3(2): 506-517.
- MacKinnon J. MacKinnon K. Child G. Thosell J. 1993. Pengelolaan Kawasan yang Dilindungi di Daerah Tropika. Yogyakarta (ID): Gadjah Mada University Press.
- Manahampi RM. Rengkung LR. Roli YP. Timban JF. 2015. Peranan Ekowisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat Bahoi Kecamatan Likupang Barat. *ASE*. 11(3): 1-18.
- Martina S. 2014. Dampak Pengelolaan Taman Wisata Alam Kawah Putih Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat. *Pariwisata*. 1(2): 81-88.
- Moleong Lexy. 2008. Metodologi penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muchrodji. Untari R. Untari DT. 2015. Permasalahan, Kebijakan, Peningkatan, Kapasitas Manajemen Ekowisata di Indonesia. *Applied Business and Economic*. 1(2): 52-59.
- Nazarullahi F. Hardika. Desyanty ES. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekowisata "LEPEN ADVENTURE" Pendidikan. 2(8): 1071-1076.
- Nazir M. 2013. Metode Penelitian. Bogor (ID): Ghalia Indonesia.
- Nurhayati. 2008. Studi Perbandingan Metode Sampling Antara *Simple Random Dengan Stratified Random*. *Basis Data*. 3(1): 18-32.
- Sudjana N. 1997. CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung (ID): PT Sinar Baru.
- Purnomo J. 2018. Pengelolaan Ekowisata Hutan Pinus Berbasis Masyarakat. [Skripsi]. Yogyakarta (IPB): Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Kalijaga.
- Puspitawati H. 2013. Gender dan Keluarga : Konsep dan Realita di Indonesia. Bogor (ID): PT IPB Press.
- Ridwan. 2011. Dasar-dasar Statistika. Jakarta (ID): Alfabeta
- Sadono Y. 2013. Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Taman Nasional Gunung Merbabu di Desa Jeruk Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. *Pembangunan Wilayah dan Kota*. 9(1): 54-64.

- Sanaubar G. Hidayat W. Kusuma H. 2017. Pengaruh Potensi Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015. Ilmu Ekonomi. 1(3): 324-339.
- Singh AK. 2004. Test, *Measurements and Research Methods in Behavioral Sciences*. Patna (IN). Bharati Bhawan.
- Sinurat J. Fitrianti D. 2010. Analisis Ekonomi kawasan Wisata Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur. Jurnal NUSA ESDA. 13(2) : 1-15.
- Soebagyo. 2012. Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia. Liquidity. 1(2):153- 158.
- Soekawati. 2006. Agribisnis Teori dan Aplikasi. Jakarta (ID): Rajawali Press.
- [TNGGP] Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. 2017. Statistik Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Cibodas (ID): TN Gunung Gede Pangrango.

Lampiran 1 Hasil analisis SPSS hubungan korelasi perlindungan kawasan dengan karakter masyarakat di sekitar Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas.

Resort Gunung Putri

			U	JK	PT	PB	P
Spearman's rho	U	Correlation Coefficient	1,000	,083	-,195	,014	-,347
		Sig. (2-tailed)		,661	,303	,943	,060
		N	30	30	30	30	30
JK	Correlation Coefficient		,083	1,000	-,142	-,293	-,476(**)
		Sig. (2-tailed)	,661		,454	,117	,008
		N	30	30	30	30	30
PT	Correlation Coefficient		-,195	-,142	1,000	,205	-,213
		Sig. (2-tailed)	,303	,454		,276	,259
		N	30	30	30	30	30
PB	Correlation Coefficient		,014	-,293	,205	1,000	,224
		Sig. (2-tailed)	,943	,117	,276		,234
		N	30	30	30	30	30
P	Correlation Coefficient		,347(**)	,476(**)	-,213	,224	1,000
		Sig. (2-tailed)	,006	,008	,259	,234	
		N	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Resort Cibodas

			U	JK	PT	PB	P
Spearman's rho	U	Correlation Coefficient	1,000	,268*	-,277*	,058	-,052
		Sig. (2-tailed)		,038	,032	,662	,692
		N	60	60	60	60	60
JK	Correlation Coefficient		,268*	1,000	-,099	,007	,037
		Sig. (2-tailed)	,038		,452	,959	,778
		N	60	60	60	60	60
PT	Correlation Coefficient		-,277*	-,099	1,000	-,022	,062
		Sig. (2-tailed)	,032	,452		,870	,637
		N	60	60	60	60	60
PB	Correlation Coefficient		,058	,007	-,022	1,000	,0321*
		Sig. (2-tailed)	,662	,959	,870		,012
		N	60	60	60	60	60
P	Correlation Coefficient		,052	,037	,062	-,321*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,692	,778	,637	,012	
		N	60	60	60	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 2 Hasil analisis SPSS hubungan perlindungan kawasan dengan manfaat ekonomi dan sosial budaya masyarakat di sekitar Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas.

Resort Gunung Putri

		E	SB	P
Spearman's rho	E	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	1,000 .930	-,017 .392(*) .032
	N	30	30	30
	SB	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	-,017 .930	1,000 .216 .251
P	N	30	30	30
	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	,392(*) .032	,216 .251	1,000 .000
	N	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Resort Cibodas

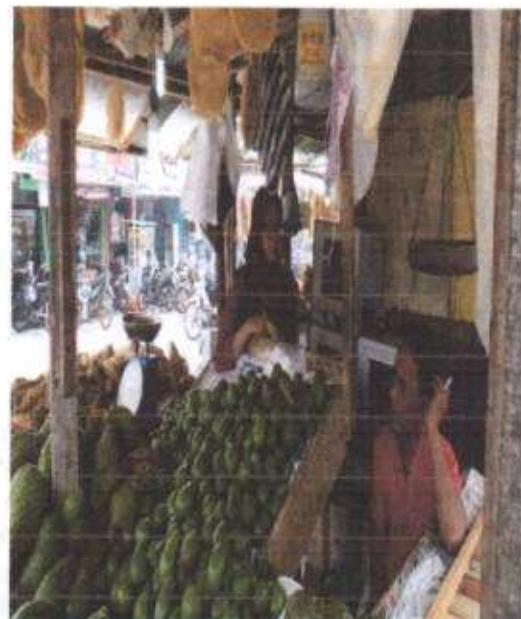
		E	SB	P
E	Pearson Correlation	1	.148	.362**
	Sig. (2-tailed)		.261	.004
	N	60	60	60
SB	Pearson Correlation	.148	1	-.083
	Sig. (2-tailed)	.261		.527
	N	60	60	60
P	Pearson Correlation	-,362**	-,083	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.527	
	N	60	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 3 Dokumentasi wawancara di Resort Gunung Putri dan Resort Cibodas.



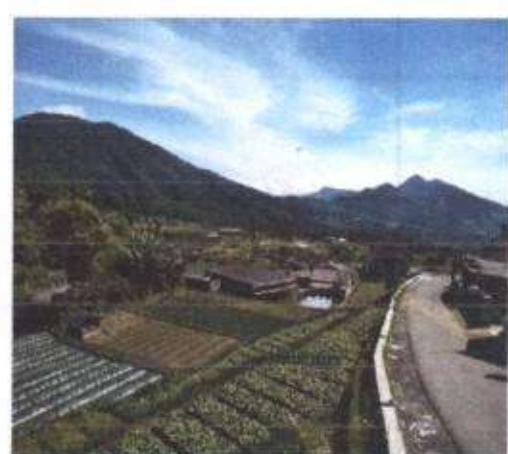
Gambar 1 Hasil wawancara dengan responden di Resort Gunung Putri



Gambar 2 Hasil wawancara dengan responden di Resort Cibodas



Gambar 3 Salah satu usaha milik responden Resort Cibodas



Gambar 4 kondisi topografi Desa Sukatani, Resort Gunung Putri

RIWAYAT HIDUP

Nanda Surya Ramadhyana, lahir pada tanggal 18 Januari 1997 di Kota Kisaran, Sumatra Utara. Anak Pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Adi Suryanuddin dan Kholijah Rambe. Penulis mengikuti proses pendidikan sejak tahun 2002-2003 di TK Harapan Bangsa, kemudian dilanjutkan ke Sekolah Dasar SDS Sungai Dua (2004-2009), Sekolah Menengah Pertama di SMPS Tunas Bangsa (2010-2013), dan Sekolah Menengah Atas di SMAS Tunas Bangsa (2013-2015). Tahun 2015 penulis diterima sebagai mahasiswa Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan, di Institut Pertanian Bogor, melalui jalur BUD (Beasiswa Utusan Daerah).

Kegiatan diluar akademik yang telah peneliti dapatkan diantaranya mengikuti tarian tradisional Persembahan dan Japin dari Riau, Tari tradisional Saman dari Aceh, Tari tradisional Piring dari Padang dari SD hingga SMA. Peneliti juga mengikuti Marching Band sebagai Mayoret dan Gitapati, atlet karate pada saat SMP hingga SMA. Kegiatan yang diikuti peneliti selama berada di jenjang perkuliahan adalah Praktek Umum Kehutanan (PUK) tahun 2017 di Gunung Sawal dan Pangandaran, sebagai anggota Team Tanggap Darurat Mahasiswa IPB (TETADA) dan Himpunan Profesi Fakultas yaitu Himpunan Mahasiswa Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata (HIMAKOVA). Penulis melakukan kegiatan penelitian dan menyusun skripsi yang berjudul "Dampak Pengembangan Ekowisata Terhadap Perlindungan Kawasan Di Seksi PTN Wilayah I Cibodas di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango" dibawah bimbingan Dr Ir Tutut Sunarminto, MSi dan Dr Ir Harnios Arief, MScF.